

**PEREMPUAN DI KAWASAN TAMAN NASIONAL MANUSELA PULAU SERAM :
SOSIAL, EKONOMI DAN EKOLOGI**

Junianita Fridianova Sopamena¹, Martha Turukay², Marcus Luhukay³, August E Pattiselanno⁴

e-mail: junianitasopamena@gmail.com, marthaturukay@yahoo.co.id, maxhoky@yahoo.com,
pattiselannoaugust@gmail.com

¹ Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Indonesia

² Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Indonesia

³ Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Indonesia

⁴ Program Studi, Magister Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Pattimura, Indonesia

Abstrak

Perempuan dalam masyarakat patriarki menempatkan perempuan berpeluang mengalami kesulitan dalam mengembangkakan diri. Walaupun dari hasil penelitian pada tiga Desa di sekitar Kawasan Taman Nasional dengan jumlah sampel 75 perempuan memberikan hasil yang cukup berbeda. Posisi perempuan dalam masyarakat patriarki sekitar kawasan taman nasional menunjukkan adanya perubahan atau pergeseran dengan meningkatnya keterlibatan Perempuan dalam usahatani tanaman pangan, usahatani tanaman Perkebunan, usahatani peternakan dan perikanan, melalui aktivitas penanaman, pembersihan kebun/Dusun, dan panen. Sedangkan untuk membuka kebun baru kaum laki-laki yang berperan. Selain itu, perempuan juga berkontribusi dalam menjual hasil, belanja kebutuhan pokok, dan mencari kayu bakar. Sedangkan untuk mencari informasi kegiatan usaha biasanya dilakukan kaum laki-laki. Kontribusi perempuan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga sekitar kawasan taman nasional rata-rata Rp. 4.000.000 per bulan. Sumbangan terbesar berasal dari sektor pertanian baik perkebunan, pangan, dan hortikultura, kemudian diikuti sektor perikanan, dan kemudian sektor jasa (dagang).

Kata Kunci: Perempuan, Patriarki, Taman Nasional, Kontribusi Ekonomi

Abstract

In a patriarchal society, women have the opportunity to experience difficulties in developing themselves. Although the results of research in three villages around the National Park Area with a sample size of 75 women gave quite different results. The position of women in the patriarchal society around the national park area shows a change or shift with the increasing involvement of women in food crop farming, plantation crop farming, livestock farming and fisheries, through planting activities, cleaning gardens/hamlets, and harvesting. Meanwhile, to open new gardens, men play a role. Apart from that, women also contribute in selling produce, shopping for basic necessities, and looking for firewood. Meanwhile, men usually search for information on business activities. The average contribution of women in meeting household needs around the national park area is IDR. 4,000,000 per month. The largest contribution comes from the agricultural sector, including plantations, food and horticulture, followed by the fisheries sector, and then the services (trade) sector.

Keywords: Women, Patriarchy, National Parks, Economic Contribution

Pendahuluan

Rumahtangga selalu bergantung pada aktivitas anggotanya dalam upaya memenuhi kebutuhan (Purnamasari, 2024). Anggota rumahtangga menjalankan aktivitasnya berdasarkan kebiasaan yang sudah berlangsung turun temurun. Kebiasaan setiap masyarakat berbeda-beda bergantung dari budayanya masing-masing (Maisan, 2022). Umumnya masyarakat Indonesia menempatkan laki-laki sebagai kepala rumahtangga yang mengatur aktivitas anggotanya, dengan bantuan perempuan sebagai ibu. Sebagai kepala rumahtangga, laki-laki berperan sebagai pencari nafkah utama (Jeremias, 2023). Sedangkan perempuan sebagai ibu, berperan mengelola hasil nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup rumahtangganya. Kerjasama laki-laki dan perempuan dalam konteks rumahtangga, menentukan keberlangsungan hidup rumahtangganya (Damastuti, 2022).

Hasil penelitian (Sopamena, 2020) juga menunjukkan keberadaan perempuan di Pulau Kecil yang turut mengambil bagian dalam pemenuhan kebutuhan rumahtangga. Aktivitas pemenuhan kebutuhan rumahtangga dilakukan dalam beragam bentuk, melalui aktivitas di darat bahkan sampai di pesisir. Perempuan juga melakukan aktivitas yang tergolong berat seperti mencari dan memikul kayu bakar, memikul hasil kebun ke rumah kebun, juga berjualan sampai ke kota Kabupaten (Saumlaki) (Saraswati, 2023). Aktivitas domestik sebagai ibu rumahtangga juga tetap dilakoni mereka. Kesemuanya itu dilakukan dalam konteks adat istiadat setempat, karena perempuan melakukan semua pekerjaan yang tergolong ringan. Sedangkan laki-laki melakukan pekerjaan yang tergolong berat, yaitu menebang pohon besar saat membuka kebun baru. Artinya, konstruksi gender dibangun berdasarkan budaya masyarakat setempat. Aktivitas laki-laki dan perempuan pun berlangsung dalam konteks budaya setempat. Perempuan tidak mengeluh, tidak menolak, bahkan dengan sukacita melakukan semua pekerjaan yang tergolong ringan sebagai keharusan dalam aturan budaya setempat (Sopamena, 2021).

Rumusan Masalah

Hasil penelitian di sepuluh tahun terakhir masih menunjukkan pembagian gender yang masih sama antara laki-laki dan perempuan. Misalnya, hasil penelitian (Puspitawati, 2010) menyimpulkan perempuan dipersepsikan oleh masyarakat sebagai aktor yang berperan sebagai figur ekspresif, yaitu berfungsi sebagai pemelihara dan pendidik keluarga, sedangkan laki-laki dipersepsikan oleh masyarakat sebagai figur instrumental, yaitu berfungsi sebagai pencari nafkah keluarga. Hasil penelitian terkini dari (Ratmayani, Rahmadanih, & Darmawan, 2018) juga menunjukkan hasil yang mirip yaitu, relasi gender masih didominasi laki-laki untuk pekerjaan utama, sedangkan perempuan mendominasi pengolahan pendapatan rumahtangga.

Hasil penelitian berbeda disimpulkan oleh (Wahyu, 2012) bahwa, bias gender dalam kehidupan ekonomi keluarga sudah tampak kabur karena para istri juga dituntut untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Partisipasi istri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Bedono diwujudkan dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, maupun dalam masyarakat. Kenyataan tersebut menunjukkan adanya pergeseran peran gender di dalam masyarakat. Pergeseran peran gender, sejatinya menunjukkan pergeseran budaya masyarakat. Keberadaan rumahtangga pesisir pulau kecil, menunjukkan terjadinya fenomena yang sama. Perempuan di Pulau Kecil Selaru Kabupaten MTB turut terlibat dalam berbagai aktivitas yang berkontribusi terhadap pendapatan rumahtangga (Sopamena, 2021).

Penelitian (Sopamena, 2023) menyimpulkan pentingnya perempuan dalam pilihan strategi nafkah rumahtangga masyarakat pesisir. Keberadaan perempuan di Pulau Ambon dan Pulau Ambon berpeluang menunjukkan kondisi yang sama. Mengingat semakin terbatasnya sumberdaya alam yang dapat diakses oleh rumahtangga, dapat menyebabkan rumahtangga melakukan berbagai aktivitas termasuk oleh perempuan dalam memenuhi kebutuhan. Selain itu, penelitian Sopamena (2019) menyimpulkan bahwa, terjadi pergeseran peran gender yang terjadi pada rumahtangga masyarakat pulau kecil. Perempuan juga turut serta berperan memenuhi kebutuhan rumahtangga melalui beragam aktivitas ekonomi. Umumnya perempuan pulau kecil melakukan aktivitas ekonomi komoditas tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, dan perikanan (Damastuti, 2022). Beragam aktivitas ini menunjukkan semakin bergamnya peran gender yang dilakukan oleh kaum perempuan. Bahkan, aktivitas tersebut berkontribusi penting untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga masyarakat pulau kecil (Maisan, 2022).

Hasil-hasil penelitian tersebut lah yang mengarahkan rumusan masalah penelitian ini yaitu :

Junianita Fridianova Sopamena, Martha Turukay, Marcus Luhukay, August E Pattiselanno | Revolusi Pembelajaran: Perempuan Di Kawasan Taman Nasional Manusela Pulau Seram: Sosial, Ekonomi Dan Ekologi

1. Bagaimana perempuan dalam masyarakat patriarki sekitar kawasan taman nasional ?
2. Bagaimana kontribusi perempuan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga sekitar kawasan taman nasional ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis posisi perempuan dalam masyarakat patriarki sekitar kawasan taman nasional dari aspek sosial ekonomi.
2. Menganalisis posisi perempuan dalam masyarakat patriarki sekitar Kawasan taman nasional dari aspek ekologi.

Metode

Lokasi Penelitian dan Metode Sampling

Penelitian dilakukan di desa-desa sekitar hutan lindung / taman Nasional Manusela. Pemilihan negeri / Desa sampel ditentukan secara sengaja, karena aktivitas pertanian yang dominan serta didukung oleh aktivitas lainnya. Desa yang dipilih sebagai sampel yaitu, Desa Masihulang yang aktivitas usaha Masyarakat langsung berdempetan dengan taman Nasional, Desa Sawai yang Masyarakat nya berusaha di darat dan juga di laut, serta Desa Rumaholat yang masyarakatnya beraktivitas dalam Kawasan taman nasional, beraktivitas di laut dan mendukung aktivitas wisata. Masyarakat di ketiga Desa melakukan kegiatan yang didominasi oleh usaha pertanian secara umum, walaupun kegiatan ini juga diselingi kegiatan nonpertanian (Alfansuri, 2024). Penelitian dilakukan selama dua bulan, yaitu bulan Agustus sampai September 2024. Penentuan sampel di kedua Negeri (Desa) dilakukan secara sengaja (purposive) yaitu, keberadaan perempuan yang rutin melakukan aktivitasnya dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Oleh karena itu, ditentukan 25 petani Perempuan di Negeri Masihulang. 25 perempuan di Negeri Sawai, dan 25 perempuan di negeri Rumaholat (AGROFORESTRI, n.d.). Selain itu, dipilih juga informan kunci dari masing-masing Negeri yaitu Pedagang Pengumpul Desa untuk mengeksplorasi jawaban responden. Informan kunci dipilih dengan dasar adanya ikatan yang dilakukan dengan petani dan atau nelayan di setiap Negeri sampel.

Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

Data primer dikumpulkan dengan kuesioner yang diberikan kepada responden dan wawancara mendalam dengan informan kunci. Data sekunder diperoleh dengan observasi partisipatif (Damon, 2024) di mana penulis harus terlibat langsung ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dengan mendengar dan membedakan apa yang oleh masyarakat sebagai subjek penelitian telah katakan dan lakukan. Analisis data menggunakan diproses ditampilkan ke dalam tabel dan diagram untuk memudahkan pemaparan kondisi lokasi penelitian (Elvina, 2024).

Hasil Dan Pembahasan

Perempuan dalam kawasan taman nasional dari Aspek Sosial Ekonomi

Perempuan dan Aktivitas Sosial

Beragam aktivitas sosial di masyarakat antara lain, kerjasama dalam mengelola usahatani, kerjasama dalam melakukan aktivitas kedukaan, dan kerjasama dalam aktivitas sosial kemasyarakatan terutama dalam menghadapi kegiatan keagamaan. Umumnya ketiga kegiatan sosial ini dilakoni Perempuan sebagai bagian dari hidup bermasyarakat. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan seperti ini menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dan tidak berbeda antar Desa-Desa sampel.

Aktivitas publik yang dilakoni kaum perempuan, sebenarnya sudah tergambar dalam aktivitas strategi nafkah rumah tangga. Namun yang ditekankan dalam aktivitas publik ini, yaitu aktivitas di luar rumah yang tidak berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Beberapa aktivitas publik yang kemudian dilakukan perempuan dalam beberapa tahun terakhir antara lain :

1. Mengikuti rapat Desa dan turut terlibat dalam pengambilan keputusan Desa. Umumnya perempuan memegang posisi sebagai bendahara untuk kegiatan Desa, sehingga biasanya perempuan yang mengolah dana untuk pelaksanaan kegiatan yang diinisiasi Pemerintah Desa.

2. Mengikuti rapat dan kegiatan PKK, menjadi kegiatan rutin di hari Sabtu atau Minggu sehingga dapat dihadiri oleh semua Perempuan di Desa.
3. Mengikuti ibadah rutin di kelompok yang rumahnya berdekatan, maupun ibadah tiap minggu di Gereja. Dalam ibadah rutin kelompok, maka partisipasi perempuan cukup dominan, bahkan biasanya perempuan yang memimpin dan membantu pelaksanaan ibadah mendampingi pimpinan Gereja.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa, aktivitas perempuan tidak pernah selesai dalam sehari. Bahkan sejak subuh sampai malam pun, perempuan tetap beraktivitas. Oleh karena itu, aktivitas tambahan di sektor publik seperti diuraikan di atas, kemudian disesuaikan waktunya supaya dapat menjamin keterlibatan kaum perempuan. Apapun itu, aktivitas perempuan tidak dapat dipisahkan sebagai bagian dari aktualisasi diri perempuan dalam kegiatan sehari-hari. Jika dibandingkan dengan laki-laki, maka perempuan lebih banyak mengambil waktu untuk bekerja dibanding laki-laki (Syahrin, 2023). Dengan demikian, maka aktivitas perempuan dalam aspek sosial dapat dijelaskan dalam dua proses, yaitu :

1. Proses pemenuhan kebutuhan social masyarakat, yaitu aktivitas perempuan yang tidak memberikan sumbangan pendapatan, tetapi memperkuat ikatan sosial antar warga.
2. Proses pemenuhan kebutuhan social keagamaan, yaitu aktivitas Perempuan yang menunjang hubungan spiritualitas kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Peran perempuan pada prinsipnya menggambarkan apa saja yang dilakukan perempuan, dalam kehidupannya sehari-hari berkaitan dengan aktivitas domestik dan publik. Konotasi aktivitas mengarahkan pekerjaan apa saja yang dilakukan seseorang. Sehingga, semua pekerjaan yang dilakukan perempuan merupakan implementasi peran yang dijalankannya.

Perempuan dan Aspek Ekonomi

Berbagai informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam maupun diskusi kelompok terfokus, mengarahkan bahwa perempuan menerima semua pekerjaan yang dilakukannya sebagai kewajiban. Artinya, tidak ada penolakan atau pengingkaran terhadap pekerjaan yang dilakukan. Berat ringannya pekerjaan pun, tidak pernah diperhitungkan sebagai sesuatu yang membebani kaum perempuan. Walaupun, pada prinsipnya laki-laki harus mengerjakan pekerjaan berat (dalam konteks pekerjaan seperti membuka hutan untuk lahan baru), sedangkan lain dari pada itu masuk kategori pekerjaan ringan. Sehingga jelas bahwa, selain membuka hutan maka semua pekerjaan wajib dilakukan perempuan. Oleh karena itu, pekerjaan di rumah maupun di kebun dan dusun, merupakan kewajiban perempuan (Kaslam, 2023).

Perempuan di sekitar Kawasan Taman Nasional memiliki pekerjaan yang beragam. Namun, umumnya sebagian besar pekerjaan dilakukan oleh perempuan. Penjelasan aktivitas perempuan diuraikan berikut ini. Pergi ke kebun jam 7 kemudian balik ke rumah sekitar jam 10 atau 11 siang.

Bapak hanya membuka kebun saja, sedangkan istri yang menanam hingga menjual hasil kebun tersebut. Kalau bangun tidur, langsung bersih-bersih rumah, ambil air, dan memasak. Setelah itu ke kebun untuk melakukan kegiatan penyiangan dan juga menanam bila sudah masuk waktu penghujan. Ke kebun sekitar jam 8, beraktivitas dikebun sampai jam 11 lalu istirahat. Kalau tidak pulang ke rumah, tinggal di rumah kebun. Pulang ke rumah sekitar jam 4 sore atau setengah 5 sore. Sampai di rumah langsung merapihkan rumah dan memberi makan ternak jika hal tersebut tidak dilakukan oleh sang suami. Biasanya tidur malam itu jam 12 atau 1 malam. Kalau hari minggu, berjualan di depan rumah saja, seperti cabe, sayur, singkong, ubi, gembili, jagung, bunga pepaya. Biasanya hari senin sudah balik ke Nyafar (Tokan, 2021). Namun kalau ada urusan penting, hari minggu sudah balik Nyafar. Suami ke pantai sesuka hati. Suami hanya membantu membuka lahan. Namun, kegiatan menanam hingga penjualan hasil kebun, dilakukan oleh istri.

(Wawancara mendalam dengan Ibu BA, 25 September 2024)

Ditegaskan pula oleh perempuan yang lain sebagai berikut :

Biasanya pagi bangun jam 5.30 setelah menyelesaikan pekerjaan di rumah baru ke kebun biasanya jam 7.00, kembali lagi ke rumah sekitar jam 9.00 kembali. Setelah sampai ke rumah, baru memasak. Ke kebun menyelesaikan pekerjaan dikebun seperti mencabut rumput. Adakalanya setelah dari kebun, memasak dan juga mencuci. Biasanya kalau hasil banyak, dijual dikampung pada hari Sabtu atau Minggu. Biasanya kembali lagi ke kebun sekitar jam 3 sore dan kembali jam 6 sore. Ke kebun pada sore hari dengan melakukan kegiatan mencabut rumput. Setelah pulang, memasak baru makan malam.

Perempuan Dalam Masyarakat Patriarki Sekitar Kawasan Taman Nasional Dari Aspek Ekologi

Masuknya perempuan dalam aktivitas usahatani, menunjukkan bahwa peran perempuan semakin kuat dalam menentukan pilihan strategi nafkah yang dikembangkan setiap rumah tangga sesuai nilai kearifan lokal yang diwariskan antar generasi. Perempuan di sekitar Taman Nasional Manusela melakukan berbagai aktivitas baik domestik maupun publik, sehingga jika dilihat dengan cermat ternyata perempuan sebenarnya lebih memiliki peran dibandingkan laki-laki. Pilihan strategi nafkah melalui usaha komoditas pangan dan hortikultura, komoditas perkebunan, komoditas hasil laut, bahkan komoditas ternak ayam, babi, dan kambing. Kesemuanya meminta waktu dan tenaga perempuan. Semakin berkurangnya hutan akibat peladangan berpindah yang sudah berlangsung lama, menyebabkan peran laki-laki untuk membuka hutan semakin berkurang (Suhada, 2021). Posisi ini kemudian menyebabkan laki-laki melakukan usaha lain, seperti mengusahakan mencari ikan di laut dan membantu (jasa) penunjang pada Kawasan wisata Pantai maupun wisata hutan. Namun, ada yang terpaksa keluar dari usaha pertanian untuk menjadi tenaga kerja non pertanian yang tidak terlatih (buruh bangunan).

Hasil penelitian Knabe dan Unkoyok (Dilawati, 2021) mengungkapkan bahwa, perempuan telah lama memainkan peran utama dalam keluarga dan masyarakat di lahan kering Afrika, di mana sumber daya alam penting secara terus-mengalami degradasi. Kondisi ekosistem demikian, memaksa perempuan untuk mencari solusi dan mengembangkan strategi adaptasi mempertahankan mata pencaharian keluarga mereka. Melalui pengetahuan lokalnya, perempuan tahu bagaimana mengembangkan usaha yang tepat. Pengetahuan mereka didasarkan pada konsistennya pengamatan, pengujian dan analisis praktis hasil. Namun perlu diperhatikan bahwa, dalam beberapa budaya, perempuan bisa bergerak bebas dan berbagi keahlian mereka dengan wanita lain. Pada budaya yang lain, perempuan dibatasi hanya beraktivitas dalam rumah tangga, sementara pewarisan informasi dilakukan mereka ke anak perempuannya (Rahma, 2022).

Kajian kearifan lokal di Afrika Selatan diungkapkan Selety dan Thlomphe (2014), menunjukkan bahwa perempuan di pedesaan Afrika Selatan memanfaatkan pertanian subsisten untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga secara berkelanjutan. Sebagai hasil dari terbatasnya akses ke sumber daya keuangan, teknologi modern, penyuluhan, dan sumber daya lainnya (termasuk tanah), sebagian besar dari mereka masih bergantung pada praktek pertanian dengan system pengetahuan dan teknologi tradisional. Selain itu, hambatan untuk pemberdayaan perempuan pedesaan ini mencakup kurangnya akses ke proses pengambilan keputusan, dan partisipasi rendah dalam pemerintahan daerah. Oleh karena itu, peran perempuan di pertanian pedesaan sangat berkaitan erat dengan sistem pengetahuan lokal, sehingga membatasi menyebarnya rekomendasi penelitian pertanian pada masyarakat petani di pedesaan.

Diperkuat hasil penelitian Safakish (Hidayah, 2024), bahwa pengetahuan lokal merupakan pengalaman belajar sebagai upaya menyesuaikan diri dengan lingkungan dan iklim yang berbeda. Sehingga, kita jangan menutup mata kita dari pengalaman orang-orang tua sejak ribuan tahun lampau berupa pengalaman nenek moyang kita sendiri. Pada dasarnya pengetahuan adat dan formal tidak bertentangan; sebaliknya, mereka saling melengkapi satu sama lain dan saling berintegrasi, sehingga memudahkan upaya menekan laju kerusakan minimal terhadap lingkungan dengan biaya yang lebih rendah.

Berkaitan dengan peran perempuan, maka hasil penelitian Kamwendo dan Kamwendo (Wewi, 2024) mengungkapkan bahwa pemahaman tentang peran gender dan cara mempengaruhi nilai intrinsik dari pengetahuan-sistem lokal sangat penting untuk pemahaman, penafsiran, dan penyebaran pengetahuan adat. Sebagai hasil dari diferensiasi gender yang khas, pengetahuan adat dan keterampilan yang dimiliki oleh perempuan tentang isu-isu ketahanan pangan sering berbeda dari laki-laki. Diferensiasi ini mempengaruhi pola kontrol, partisipasi, akses, dan penggunaan, dan menghasilkan berbagai prioritas untuk inovasi dan penggunaan pengetahuan-sistem adat. Perempuan dari kelompok etnis Lomwe umumnya lebih terlibat dalam kegiatan pertanian subsisten daripada laki-laki. Pria terlibat dalam pertanian komersial seperti perkebunan tembakau, dan kapas. Selain itu, pria terlibat dengan pekerjaan konstruksi seperti bangunan, sementara yang lain terlibat dalam industri perikanan. Oleh karena itu, perempuan tetap menjalankan usaha pertanian sambil menjaga rumah, dan mengasuh anak-anak. Perempuan juga memainkan peran penting dalam operasi pasca panen penyimpanan gabah / kacang-kacangan dan melestarikan berbagai jenis sayuran. Cara-cara tradisional penyimpanan dan

Junianita Fridianova Sopamena, Martha Turukay, Marcus Luhukay, August E Pattiselanno| Revolusi Pembelajaran: Perempuan Di Kawasan Taman Nasional Manusela Pulau Seram: Sosial, Ekonomi Dan Ekologi pengawetan makanan dalam budaya Lomwe, sebagian besar berhubungan dengan perempuan.

Hasil studi tersebut mirip dengan pandangan masyarakat di sekitar Kawasan Taman Nasional Manusela bahwa, perempuan hanya melakukan pekerjaan yang terkategori ringan atau subsisten dalam versi etnis Lomwe di Malawi. Namun, ringan dalam pandangan masyarakat setempat merujuk pada kegiatan di luar menebang pohon untuk membuka kebun baru. Sementara ringan dalam pandangan etnis Lomwe di Malawi yaitu, pekerjaan yang bersifat subsisten. Sehingga menghasilkan perbedaan penting antara keduanya yaitu, perempuan sekitar Kawasan Taman Nasional Manusela melakukan pekerjaan ringan yang memberikan sumbangan terhadap pangan dan juga pendapatan rumahtangga (subsisten dan komersial). Sedangkan perempuan Lomwe, hanya melakukan pekerjaan ringan yang memberikan sumbangan terhadap pangan rumahtangga (subsisten) (Elisa Dourothun Nafis El Adibah, 2024).

Setiap lokasi pertanian memiliki ciri khasnya sendiri, dan mengarahkan usaha pertanian seperti apa yang cocok dikembangkan petaninya. Demikian pula di sekitar Kawasan taman Nasional. Umbi-umbian merupakan pangan utama, sehingga dipastikan dijumpai di semua Desa (Sofyan, 2021). Perbedaannya bergantung pada besar kecilnya luasan lahan yang ditanami. Jika fokus Desa untuk mempersiapkan ketahanan pangan rumahtangga, maka umbi-umbian menjadi pilihan utama dan tentunya dalam jumlah yang memadai (Rapsanjani, 2023). Mengingat umbi-umbian dapat bertahan lama, sehingga selain sebagai sumber pangan dapat digunakan sebagai sumber benih di musim tanam berikutnya (Permatasari, 2022). Petani memiliki mekanisme tersendiri untuk mempertahankan keberadaan umbi-umbian sebagai sumber pangan dan benih (Zikrillah, 2021).

Namun, peningkatan kebutuhan menyebabkan pilihan komoditas di setiap Desa sekitar Taman Nasional Manusela semakin bervariasi. Oleh karena itu, banyak petani juga mengusahakan komoditas jagung karena berfungsi mirip umbi-umbian, yaitu sebagai sumber pangan dan juga dapat diolah menjadi produk yang laku dijual (Wulansari, 2023). Kenyataan itu menunjukkan bahwa, setiap Desa mengembangkan diversifikasi vertikal dan juga horizontal secara bersamaan. Selain menanam jagung, petani di Lokasi penelitian juga mengusahakan ternak dan rumput laut. Komoditas ternak yang umumnya diusahakan adalah ayam, kambing, dikuti babi, dan sapi. Tidak semua petani mengusahakan babi dan sapi (Umihani, 2024). Demikian pula diversifikasi horizontal dilakukan dengan menangkap ikan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan dalam jumlah besar, seperti kebutuhan adat dan yang terpenting untuk pendidikan anak (Shalim, 2024). Hal yang sama juga berlaku untuk komoditas ternak dan komoditas tanaman Perkebunan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Posisi perempuan dalam masyarakat patriarki sekitar kawasan taman nasional menunjukkan pada dua aspek penting yaitu, aspek sosial dan ekonomi serta aspek ekologi. Terjadi perubahan atau pergeseran dengan meningkatnya keterlibatan Perempuan dalam usahatani tanaman pangan, usahatani tanaman Perkebunan, usahatani peternakan dan perikanan, melalui aktivitas penanaman, pembersihan kebun/Dusun, dan panen. Sedangkan untuk membuka kebun baru kaum laki-laki yang berperan. Selain itu, perempuan juga berkontribusi dalam menjual hasil, belanja kebutuhan pokok, dan mencari kayu bakar. Sedangkan untuk mencari informasi kegiatan usaha biasanya dilakukan kaum laki-laki.
2. Kontribusi perempuan dalam pemenuhan kebutuhan rumahtangga sekitar kawasan taman nasional rata-rata Rp. 4.000.000 per bulan. Sumbangan terbesar berasal dari sektor pertanian baik perkebunan, pangan, dan hortikultura, kemudian diikuti sektor perikanan, dan kemudian sektor jasa (dagang).

Daftar Pustaka

- Agroforestri, R. T. P., & Sembiring, D. H. A. (N.D.). *Peran Dan Kontribusi Perempuan Dalam Pendapatan*. <https://Repository.Ptiq.Ac.Id/Id/Eprint/1504>
- Alfansuri, M. R. (2024). *Perempuan Karier Perspektif Al-Qur'an (Studi Atas Penafsiran Sayyid Quthb Dalam Kitab Fî Zhilâl Al-Qur'ân)*. Institut Ptiq Jakarta.
- Damastuti, R. (2022). Peran Ibu Dalam Perubahan Sosial Keluarga Dan Komunikasi Keluarga Di Daerah Terdampak Covid-19. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 6(1), 73–87.
- Damon, M. J. W. ... Sugiarti, D. P. (2024). Partisipasi Perempuan Dalam Pengelolaan Pariwisata

- Junianita Fridianova Sopamena, Martha Turukay, Marcus Luhukay, August E Pattiselanno| Revolusi Pembelajaran: Perempuan Di Kawasan Taman Nasional Manusela Pulau Seram: Sosial, Ekonomi Dan Ekologi Berbasis Masyarakat Desa Wisata Wae Rebo, Manggarai. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2(10), 316–333. <https://jurnal.kolibri.org/index.php/kultura/article/view/3187>
- Dilawati, R. ... Huriani, Y. (2021). Perempuan Dan Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Mantan Para Pekerja Perempuan Di Kota Bandung. *Journal Of Society And Development*, 1(2), 46–58. <https://doi.org/10.57032/jsd.v1i2.41>
- Elisa Dourothun Nafis El Adibah ... M. Khoirul Hadi Al Asy'ari. (2024). Eksistensi Ulama Perempuan Dalam Budaya Parthiarkhi Di Pesantren: Studi Ulama Perempuan Di Kota Jember. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 15(1), 31–49. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v15i1.2322>
- Elvina, L., & Wasi Bantolo, M. (2024). Pemberdayaan Perempuan: Representasi Feminisme Tokoh Drupadi Dalam Pulung Gelung Drupadi Karya Wasi Bantolo. *Jurnal Sitakara*, 9(2), 207–221. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v9i2.14907>
- Hidayah, F. N. (2024). *Peran Perempuan Melalui Umkm Pada Mitra Sentral Klanting Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa 37 Ganti Mulyo*. Iain Metro. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10279>
- Jeremias, H. E. ... Sopamena, J. F. (2023). Peran Perempuan Dalam Rumahtangga (Studi Kasus Perempuan Tani Di Desa Klis Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya). *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 11(2), 191–205.
- Kaslam, K. ... Fitria Ramadhani. (2023). Non-Governmental Organization, Women Empowerment Dan Sociopreneur Masyarakat Indonesia: Studi Kasus Pemberdayaan Perempuan Di Yayasan Econatural Society. *Ruang Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 89–97. <https://doi.org/10.24252/rkjpm.v1i2.41359>
- Maisan, I. (2022). *Peran Un Women Dalam Implementasi Cedaw Untuk Menangani Permasalahan Kesenjangan Gender Terhadap Perempuan Di India 2016-2021*.
- Permatasari, R. Y. A., & Siswadi, G. A. (2022). Ekofeminisme Di Indonesia: Sebuah Kajian Reflektif Atas Peran Perempuan Terhadap Lingkungan. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 6(1), 59–70.
- Purnamasari, I. ... Laily, D. W. (2024). Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Sektor Perikanan Budidaya (Studi Kasus: Pemuda Desa Windu Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan Jawa Timur). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 1351. <https://doi.org/10.25157/ma.v10i1.13129>
- Rahma, S. ... Wahyuli, P. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Partisipasi Dalam Pengelolaan Hutan Desa Durian Rambun. *Harakat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 6(2), 65–74. <https://doi.org/10.30631/62.65-74>
- Rapsanjani, R. (2023). *Analisis Gender Pada Pasangan Suami Istri Suku Anak Dalam (Studi Kasus Di Desa Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun)*. Universitas Jambi. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/62966>
- Saraswati, Y. (2023). Perempuan Dalam Nafkah Rumahtangga (Kajian Di Wilayah Pertanian Lahan Kering Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, And Development Extension*, 4(1), 113–124. <https://doi.org/10.35706/agrimanex.v4i1.9870>
- Shalim, S. F., & Sulastri, R. (2024). Kesenjangan Gender Di Dunia Industri Kota Tangerang. *Gunung Djati Conference Series*, 39, 31–38.
- Sofyan, M. A. ... Agbo, C. C. (2021). Janda Dan Duda: Genealogi Pengetahuan Dan Kultur Masyarakat Tentang Janda Sebagai Pelanggaran Kuasa Patriarki. *Kafa`Ah: Journal Of Gender Studies*, 11(2), 199–214. <https://doi.org/10.15548/jk.v11i2.359>
- Sopamena, J. F., & Pattiselanno, A. E. (2020). The Role Changes In Domestic And Public Spheres Of Farmer Women Through Household Livelihood Strategy In Fatmite Village, Namrole District, South Buru Regency. *Agric*, 32(1), 51–64. <https://doi.org/10.24246/agric.2020.v32.i1.p51-64>

- Junianita Fridianova Sopamena, Martha Turukay, Marcus Luhukay, August E Pattiselanno| Revolusi Pembelajaran: Perempuan Di Kawasan Taman Nasional Manusela Pulau Seram: Sosial, Ekonomi Dan Ekologi Sopamena, J. F., & Pattiselanno, A. E. (2021). Small Island Women In The Sustainability Of Household Livelihoods: Case Study In Romang Island, Southwest Maluku Regency. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 797(1), 012026. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/797/1/012026>
- Sopamena, J. F. ... Pattiselanno, A. E. (2021). Livelihood Strategy Of Coastal Households During Covid-19 Pandemic: Case Study In Wermaktian District, Tanimbar Islands Regency. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 883(1), 012037. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/883/1/012037>
- Sopamena, J. F., & Pattiselanno, A. E. (2023). Women And Household Livelihood (Case Study On Villages Around Private Plantation In Seram Island, Maluku Province). *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 1153(1), 012041. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1153/1/012041>
- Suhada, D. N. (2021). Feminisme Dalam Dinamika Perjuangan Gender Di Indonesia. *Indonesian Journal Of Sociology, Education, And Development*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.52483/Ijsed.V3i1.42>
- Syahrin, A. ... Bukit, A. (2023). Peran Perempuan Dalam Pelestarian Lingkungan Menggunakan Sistem Agroforestri. *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum*, 10(1), 60–66. <https://doi.org/10.31289/Jiph.V10i1.8617>
- Tokan, F. B. (2021). Model Pemberdayaan Perempuan Single Parent Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur. *Warta Governare: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 288–310.
- Umihani, S. (2024). *Peran Perempuan Terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelompok Perempuan Pesisir Bahagia Dalam Pengembangan Kerajinan Batik Mangrove Di Desa Mojo)*. Uin Kh Abdurrahman Wahid Pekalongan. <http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/9538>
- Wewi, K. R. K., & Kurniawan, F. (2024). Ketimpangan Gender Dalam Akses Pendidikan Di Desa Umbu Kawolu Kabupaten Sumba Tengah. *Jurnal Paradigma: Journal Of Sociology Research And Education*, 5(1), 37–51.
- Wulansari, D. F. ... Rokhani, R. (2023). Peran Gender Dalam Kegiatan Agriculture Pada Suku Tengger Di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Bisnis Tani*, 9(2), 54. <https://doi.org/10.35308/Jbt.V9i2.8654>
- Zikrillah, M. ... Yunus, S. (2021). Modal Sosial Perempuan Dalam Menjaga Kelestarian Hutan. *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(1), 142–154.